

Analisis Pengaruh Jumlah Anggota Dan Modal Terhadap SHU Koperasi Serba Usaha Di Kecamatan Abiansemal Badung

**Ida Bagus Trianasulaksana¹
I Gusti Bagus Indrajaya²**

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: trianasulaksana@yahoo.com

ABSTRAK

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang mendorong tumbuhnya perekonomian nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis jumlah anggota, modal terhadap SHU koperasi serba usaha di Kecamatan Abiansemal Kabupaten/Kota Badung. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang meliputi jumlah anggota dan modal terhadap SHU. Data dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh dari dinas koperasi dan UMKM kabupaten/kota badung. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan rumus slovin untuk menunjukkan data dalam sampel. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa jumlah anggota dan modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Sedangkan jumlah anggota secara parsial tidak berpengaruh terhadap SHU dan untuk modal secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Analisis terhadap faktor-faktor yang diuji dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap SHU adalah variabel modal Koperasi Serba Usaha Di Kecamatan Abiansemal.

Kata kunci: jumlah anggota, modal, Sisa Hasil Usaha

ABSTRACT

Cooperatives are one of the economic forces that drive the growth of the national economy. The purpose of this study was to determine the analysis of the number of members, capital of SHU all-round cooperatives in the District of Abiansemal, Regency / City of Badung. The analytical tool used in this study is multiple linear regression which aims to determine the effect of independent variables which include the number of members and capital towards SHU. The data in this study are secondary data obtained from cooperative services and UMKM Badung districts / cities. The method in sampling uses the Slovin formula to show data in the sample. Based on the results of the study it was found that the number of members and capital simultaneously had a positive and significant effect on SHU. While the number of members partially has no effect on SHU and for capital partially has a positive and significant influence on SHU. The analysis of the factors tested in the study shows that the variable that has the dominant influence on SHU is the capital variable of the Multipurpose Cooperative in Abiansemal District.

Keywords: number of member, capital, the remainder of the proceeds

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator ekonomi makro. Dalam setiap proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi selalu menjadi target penting, meskipun bukan indikator yang baik untuk menentukan keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi tidak identik dengan peningkatan kesejahteraan. Oleh karena itu diperlukan indikator lain, seperti indeks kemiskinan, indeks pengangguran, distribusi pendapatan, dan sebagainya. Semua indikator tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Bali belum optimal, di mana 50 persen disumbangkan oleh konsumsi rumah tangga dan kurang dari 10 persen oleh investasi. Pertumbuhan optimal akan tercapai jika sebagian besar kegiatan didorong oleh investasi.

Perekonomian Indonesia disusun berdasarkan falsafah dan ideologi Negara, yaitu Pancasila. Perekonomian yang disusun berdasarkan Pancasila adalah Ekonomi Pancasila. Secara Ideologis normatif sumber dari dasar penjabaran Ekonomi Pancasila adalah Pancasila itu sendiri sebagaimana dinyatakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, dan khususnya Ayat1 Pasal 33 UUD1945 yang menyatakan Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. Philip K. Porter and Gerald W. Scully (1987) mengatakan bentuk koperasi dari organisasi bisnis memiliki akar sejarah yang dalam di bidang ekonomi. Pada zaman modern, bentuk koperasi usaha telah secara sadar dipupuk sebagai masalah kebijakan publik.

Menurut Blane D. Lewis (2006) Pemerintah daerah di Indonesia mengelola pajak secara tidak efisien. Biaya rata – rata administrasi perpajakan setempat

sebagai persentase dari pendapatan yang dihasilkan diperkirakan lebih dari 50 persen. Namun ada variasi inefisiensi administratif yang luas pada pemerintah daerah. Christian von Luebke (2009) berpendapat bahwa tekanan sisi permintaan dari perusahaan lokal, asosiasi dan dewan distrik kurang signifikan dari pada tekanan sisi penawaran dari pemimpin pemerintah daerah dalam menjelaskan variasi perpajakan, praktik perizinan dan praktik korupsi. Menambah kapasitas institusi untuk memperbaiki implementasi dari beberapa inisiatif kebijakan, adalah salah satu cara untuk menjadikan pertumbuhan ekonomi lebih berkualitas dan berkelanjutan (Pardede dan Zahro : 2018).

Suhartini dan Ropika Yuta (2015) menyatakan bahwa salah satu pendekatan dalam penanggulangan kemiskinan yaitu melalui keuangan mikro, sebagai sumber pembiayaan yang fleksibel bagi aktifitas ekonomi rakyat kecil yang identik dengan usaha mikro dan kecil (UMK). Tri Putri (2015) Lokasi merupakan salah satu penentu keberhasilan UKM dalam memasarkan produknya. Munculnya kluster/sentra usaha baik secara alami maupun sebagai kebijakan yang disengaja menjadi keuntungan tersendiri bagi pelaku usaha yang ada di dalamnya. Tulisan ini akan membahas mengenai faktor penentu lokasi UKM produk khas daerah di Kota Bengkulu dengan menggunakan analisis diskriminan.

Putri dan jember (2017) mengatakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan satu bagian yang terpenting di dalam suatu perekonomian. Modal sendiri dan lokasi usaha sangat menentukan keberlangsungan dari UMKM karena dengan adanya modal bagi pelaku usaha dengan pinjaman berupa kredit/modal pinjaman diharapkan mampu mendorong

pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatan. Adyatma (2018) efektivitas penggunaan kredit yang tinggi sebagian besar berada pada UKM sektor perdagangan. Efektifitas penggunaan kredit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti prioritas kredit, tingkat pendidikan, pelatihan, jangka waktu kredit dan jumlah kredit. Kondisi tersebut juga dapat didukung dengan kepatuhan pengambilan kredit.

Koperasi adalah bisnis yang dikendalikan secara demokratis, yang dimiliki oleh orang-orang yang menggunakan layanan atau memperoleh manfaat dari koperasi, *Scarinci et al (2003)*. Menurut Gregory dan Michael et al (2009) Koperasi mengatur dirinya sendiri berdasarkan prinsip kepemilikan pengguna, yaitu sebagai pengguna kontrol dan pengguna manfaat. Koperasi merupakan soko guru perekonomian nasional, sehingga koperasi dalam ekonomi bangsa Indonesia sangat penting khususnya bagi para anggotanya.

Permatasri dan Novitasry (2014) menyatakan bahwa pentingnya good corporate governance pada bank umum dikarenakan dapat meningkatkan kinerja manajemen pada bank. Kondisi tersebut juga dapat diimplementasikan pada kinerja koperasi. Jika didukung dengan good corporate governance maka diharapkan kinerja koperasi dapat berkembang dengan baik.

O Hart, J Moore (1996) berpendapat bahwa perbedaan penting antara struktur koperasi dan kepemilikan luar menyangkut siapa yang memiliki hak residual atau kontrol atas aset non-manusia. Dengan kepemilikan luar, kendali berada di tangan pemilik; dan karena pemilik luar biasanya hanya tertarik untuk memaksimalkan laba, mereka cenderung membuat keputusan yang tidak efisien,

disesuaikan dengan pengguna marginal. Sebaliknya, dalam koperasi anggota memiliki kontrol kolektif. Pengambilan keputusan kolektif biasanya tidak efisien, karena dalam pemungutan suara, pandangan pemilih penting tidak harus sama dengan pandangan anggota secara keseluruhan. Jadi kedua bentuk pemerintahan, kepemilikan luar dan koperasi anggota tidak efisien - tetapi karena alasan yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda.

Membandingkan dua struktur kepemilikan, kami menemukan bahwa kepemilikan dari luar menjadi relatif lebih efisien dari pada koperasi anggota karena variasi di antara keanggotaan menjadi lebih condong dan pertukaran menghadapi lebih banyak kompetisi. Untuk banyak pertukaran, tetapi perubahan ini telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Namun, bahkan jika kepemilikan pihak luar sekarang merupakan struktur tata kelola yang unggul untuk suatu pertukaran, koperasi anggota tidak boleh, atas kemauannya, memilih untuk melakukan perubahan, yaitu mereka mungkin memutuskan untuk tidak menjual. Ini karena yang menang mungkin tidak bisa mengkompensasi yang kalah.

Pengelolaan koperasi yang baik juga memerlukan modal, baik itu modal yang berasal dari anggota maupun non anggota. Semakin besar modal yang berasal dari anggota maka akan semakin baik pula keberhasilan hidup koperasi dari biaya sendiri. Namun pada kenyataannya kesadaran anggota untuk menyimpan uangnya dalam simpanan sukarela masih cukup rendah, agar kebutuhan modal koperasi dapat dipenuhi diperlukan partisipasi anggota dalam permodalan. Bentuk partisipasi anggota dalam permodalan dapat dilakukan denga

membayar berbagai simpanan yang ada seperti simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela secara teratur.

Timothy W. Guinnane (2001) mengatakan bahwa pada abad ke-19 di German perkembangan koperasi sangat pesat khususnya pada koperasi kredit. Mengingat system perbankan Negara itu sangat maju. Satu penjelasan umum untuk keberhasilan koperasi kredit menekankan kemampuan mereka untuk memanfaatkan informasi yang unggul dan untuk menjatuhkan sanksi yang murah tetapi efektif terhadap mangkir. Fitur-fitur ini seharusnya memungkinkan koperasi untuk meminjamkan kepada individu yang akan ditolak bank, dan untuk menyesuaikan persyaratan peminjam. Dengan hal tersebut maka didapatkan hasil bahwa keuntungan efisien nyata setidaknya bagian dari penjelasan untuk kesuksesan mereka.

Berbagai macam jenis koperasi hidup dan berkembang di kabupaten/kota Badung. Diantaranya koperasi simpan pinjam, koperasi pegawai negeri, koperasi serba usaha, koperasi produsen, koperasi karyawan, koperasi wanita, koperasi unit desa, dan koperasi pasar. Semua memiliki kelebihanannya masing-masing, seperti koperasi koperasi serba usaha yang kegiatan usahanya di berbagai segi ekonomi, seperti bidang produksi, konsumsi, perkreditan, serta jasa. Koperasi serba usaha termasuk salah satu jenis koperasi yang jumlahnya cukup banyak dan berkembang di berbagai daerah di Kabupaten Badung. Jumlah koperasi serba usaha di Kabupaten Badung disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah KSU (Unit) di Kabupaten Badung Tahun 2011-2015

Kecamatan	Periode 2011-2015				
	2011	2012	2013	2014	2015
Kuta selatan	2	3	3	3	3
Kuta	2	2	1	1	-
Kuta Utara	2	3	1	1	1
Mengwi	7	7	8	8	8
Abiansemal	7	7	7	8	8
Petang	1	1	1	1	1
Total	21	22	21	22	21

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Badung, 2016

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah koperasi serba usaha di Kabupaten Badung periode 2011-2015 yang menunjukkan tidak banyak peningkatan setiap tahunnya. Hal ini tidak terlepas dari sedikitnya kesadaran masyarakat akan fungsi dari koperasi itu sendiri. Menurut Kepala Dinas Koperasi Kabupaten Badung, mengingat banyaknya koperasi yang kurang berkembang maupun tidak aktif maka saat ini Kabupaten Badung sedang fokus untuk menjadi kota koperasi dengan memberikan perhatian serius pada pengembangan koperasi. Upaya ini dilakukan dengan meningkatkan kualitas SDM, manajemen, pemasaran, dan teknologi informasi agar peluang Kabupaten Badung untuk menjadi kota koperasi semakin terbuka.

Tabel 2. Jumlah Anggota (Orang) KSU di Kabupaten Badung Tahun 2011-2015.

Kecamatan	Jumlah Anggota Koperasi				
	2011	2012	2013	2014	2015
Kuta selatan	215	1.353	1.353	424	414
Kuta	3.829	2.860	3.860	4.023	-
Kuta Utara	468	811	133	133	133
Mengwi	913	1.111	1.251	1.454	1.569
Abiansemal	737	822	824	1.023	1.056
Petang	-	-	-	-	-
Total	6.162	7.957	7.421		3.172

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Badung, 2016

Tabel 3. jumlah modal KSU di kabupaten badung tahun 2011-2015

Kecamatan	Jumlah modal KSU (dalam ribuan rupiah)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Kuta selatan	2.169	2.310	15.841	16.803	19164
Kuta	55.994	75.205	90.540	101.632	-
Kuta Utara	2.023	6.427	385	385	385
Mengwi	29.463	41.656	37.719	52.433	57.988
Abiansemal	20.990	24.003	29.862	39.681	43.763
Petang	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Badung, 2016

Tabel 2 dan Tabel 3 menunjukkan bahwa banyaknya jumlah anggota dan modal koperasi yang ada di Kabupaten Badung. Kabupaten Badung mampu menyerap banyak anggota koperasi sehingga SHU yang di peroleh pun cukup tinggi. Kondisi koperasi petang yang terjadi dalam tabel tidak mengalami peningkatan pada tahun 2011-2012 dikarenakan koperasi yang berada di petang tidak melaporkan jumlah anggota maupun modal yang dimiliki sehingga pada tabel dapat dilihat dibuat kosong atau diberikan tanda seperti yang tertera pada tabel. Potensi besarnya jumlah anggota koperasi ini perlu diikuti oleh keaktifan partisipasi anggota dalam keberhasilan usaha KSU. SHU yang diperoleh koperasi merupakan daya tarik seseorang untuk menjadi anggota koperasi tersebut dan akan mendorong anggota yang berpartisipasi pasif menjadi anggota yang aktif.

Tabel 2 dan 3 menunjukan bahwa data perkembangan anggota dan modal KSU yang paling setabil adalah KSU di kecamatan mengwi dan kecamatan abiansemal, tetapi di kecamatan abiansemal persentase perkembangan anggotanya lebih kecil (43,28%) daripada kecamatan mengwi (71,85%), namun dapat menghasilkan modal yang lebih besar dari pada kecamatan mengwi, yaitu 108,50% di bandingkan dengan Kecamatan Mengwi sebesar 96,82% . Dengan demikian saya tertarik untuk meneliti tentang perkembangan koperasi yang ada di seluruh Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Anggota Komitmen dipandang sebagai keadaan individu sukarela, yang berarti tidak dapat dipaksa (Fulton dan Adamowicz, 1993). Hingga taraf tertentu, ini juga merupakan ukuran seberapa baik koperasi telah mampu (dalam persepsi anggota) membedakan dirinya dari perusahaan-perusahaan milik investor (kemudian disebut sebagai IOF). Dalam hal ini, itu adalah sesuatu yang khususnya berkaitan dengan menjadi anggota dan tidak melibatkan non-anggota (Fulton, 1999). Penting, komitmen anggota dianggap diwujudkan dalam kelanjutan perlindungan dan afiliasi dengan koperasi (Jimenez et al., 2010; Fulton dan Adamowicz, 1993).

Pertumbuhan koperasi meningkat dari tahun 2006 – 2010, namun masih sedikit yang mempunyai asset dan volume perdagangan usaha yang besar. Banyak koperasi yang mempunyai anggota banyak akan tetapi usahanya tetap lesu dan kebanyakan mengalami kebangkrutan. Berbagai Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi SHU telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Annisa dan Achma (2004) berpendapat bahwa pentingnya kontribusi keuangan dari anggota serta jasa pelayanan koperasi sangat mempengaruhi tingkat partisipasi anggota koperasi. Kesejahteraan anggota koperasi dicerminkan oleh sisa hasil usaha (SHU) yang terus mengalami peningkatan. Untuk meningkatkan Shu koperasi dapat dipacu dari modal sendiri yang terus meningkat, jumlah anggota yang terus bertambah, dan jumlah asset yang semakin besar (Sigit, 2014).

Ariessi dan Utama (2017) menyatakan bahwa modal dan tenaga kerja merupakan input produksi yang dibutuhkan oleh petani dalam melakukan proses produksi, namun selain modal fisik dan manusia, modal sosial sebagai hal yang

merangkum segala bentuk kerjasama petani juga merupakan penentu bagi peningkatan produktivitas petani. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan serta modal sosial sangat berperan dalam memoderasi pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produktivitas petani di Kecamatan Sukawati. Pariartha (2012) penghasilan sangat penting bagi pedagang di pasar publik dan itu terkait erat dengan seberapa banyak produk mereka dalam permintaan. Permintaan yang tinggi, tercermin dari hiruk pikuk pasar, secara otomatis akan naik ke pedagang, pendapatan, dan sebaliknya. Modal memiliki fungsi sebagai faktor yang paling dominan dalam menentukan pendapatan.

Sebastian dan Moyano (2007) Pekerjaan saat ini berusaha mengidentifikasi faktor-faktor di balik intensitas dan kecepatan adopsi teknologi informasi di perusahaan kecil dan menengah (UKM) di mana keluarga atau karakter koperasi memainkan peran penting. Untuk tujuan ini, kami telah menggunakan perspektif kualitatif, di mana kami telah mempertimbangkan pendapat pengusaha dan manajer UKM yang telah terlibat dalam proses perubahan teknologi dalam beberapa tahun terakhir. Hasil kami menunjukkan bahwa ada sejumlah faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan keputusan adopsi, di satu sisi, dan proses implementasi, di sisi lain. Di antaranya, kita dapat menyebutkan berbagai sistem untuk sosialisasi pekerja, rotasi personel untuk tujuan yang patut dicontoh, implementasi simultan teknologi informasi dan sistem kualitas, dan profesionalisasi dalam kasus perusahaan keluarga. Ada juga faktor penghambat

adopsi dan implementasi, seperti modifikasi hierarki dan struktur kekuasaan perusahaan, serta tidak adanya personel yang berkualifikasi.

Nasrudin pada tahun 2006 dalam skripsinya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Anggota Koperasi *Shuttle Cocks* di Surakarta 2006. Bahwa variabel modal sendiri, modal pinjaman dari koperasi dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin *shuttle cocks* namun variabel pengalaman usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengrajin *shuttle cocks*.

Tarsem lal (2018) mengungkapkan bahwa inklusi keuangan melalui koperasi memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap pembangunan pedesaan. Lebih lanjut, hasil mendukung gagasan bahwa inklusi keuangan adalah strategi pertumbuhan inklusif, tetapi pertumbuhan inklusif itu sendiri adalah bagian dari rangkaian pengembangan inklusif yang lebih besar yang berarti bahwa manfaatnya harus menjangkau semua, terutama perempuan dan anak-anak, kelompok minoritas. , yang sangat miskin dan mereka yang berada di bawah garis kemiskinan oleh bencana alam dan ulah manusia.

Schrader, Lee F (1989) mengatakan bahwa ketidakmampuan koperasi yang berhasil secara finansial untuk mengakui penghargaan atas ekuitas pelindung menciptakan dilema bagi anggota koperasi. Nilai suatu perusahaan sebagai perusahaan yang berorientasi pada investor dapat melebihi nilai partisipasi pelindung dalam cakrawala perlindungan terbatas. Perbedaan ini telah menjadi faktor dalam keputusan beberapa koperasi untuk merestrukturisasi seluruhnya atau sebagian sebagai perusahaan yang berorientasi pada investor. Alasan

perbedaan penilaian dibahas dan terkait dengan enam kasus restrukturisasi koperasi.

Stephen pitts (2018) menyatakan bahwa pentingnya pengaruh modal serta keanggotaan koperasi dalam memajukan suatu koperasi. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Chiapas, Meksiko yang menggunakan pencocokan untuk memperkirakan pengaruh keanggotaan dalam suatu koperasi terhadap ekonomi rumah tangga produsen kopi asli di Negara bagian Chiapas, Meksiko. Yasuo Hoshino (1995) menjelaskan Perbandingan umum rasio keuangan antara penggabungan dan non-penggabungan koperasi pertanian menunjukkan bahwa koperasi tanpa penggabungan lebih unggul dari pada penggabungan koperasi pada beberapa rasio.

Jin Zeng (2005) berpendapat bahwa sistem koperasi pemegang saham tidak serta-merta menjelaskan hak-hak properti individual. Hak properti yang tidak jelas dan kekurangan dalam desain kelembagaan dari koperasi pemegang saham mengubah struktur insentif pemegang saham dan menghasilkan inefisiensi dan konflik distribusi antara karyawan saat ini, pemegang saham pensiunan, dan manajemen. Pemerintah daerah, alih-alih mengambil sikap lepas tangan, perlu memperhatikan pengembangan koperasi pemegang saham, terutama yang berkaitan dengan lingkungan hukum, pedoman untuk reformasi lebih lanjut, dan bantuan dalam penyelesaian konflik.

Ruerd Ruben dan Jorge Heras (2012) Penilaian empiris modal sosial dan kepercayaan dalam koperasi menunjukkan bahwa keterlibatan pasar dapat meningkatkan aksi kolektif. Hubungan ini mungkin tidak berlaku dalam keadaan

keanggotaan yang heterogen dan kontrol negara yang kuat. Penelitian yang dilakukan di Ethiopia menjelaskan bahwa untuk menguraikan bagaimana perbedaan dalam kinerja ekonomi terkait dengan struktur jejaring sosial. Diidentifikasi bahwa trade-off yang jelas antara ikatan dan menjembatani modal sosial yang mendukung koperasi yang berlokasi jauh.

SHU sangat penting untuk di teliti tidak hanya karena menentukan keberhasilan usaha koperasi, namun juga keberlanjutan KSU tersebut. SHU membuat anggota koperasi menjadi lebih aktif dalam kegiatan koperasi. Keaktifan partisipasi anggota dalam berkoperasi maka kegiatan koperasi dapat berjalan dengan lancar dan akan mendapatkan jasa yang lebih dari pembagian SHU koperasi tersebut. Semakin banyak transaksi-transaksi pada koperasi oleh anggotanya maupun bukan anggota akan semakin meningkatkan SHU koperasi.

Pengertian Koperasi

Bagi Indonesia Koperasi merupakan suatu badan usaha yang datang dari luar. Badan usaha yang bukan asli Indonesia ini setelah beroperasi ternyata dapat berasimilasi dengan yang asli sebab mempunyai banyak kesamaan dalam cara bekerja (operasional). Badan usaha yang berasal dari Indonesia beroperasi dengan cara gotong royong dengan bersifat kekeluargaan orang timur, sedangkan Koperasi cara bekerjanya bersifat rasional orang barat.

Kata Koperasi berasal dari bahasa Latin *cooperere* yang dalam bahasa Inggris menjadi *cooperation* berarti bekerja sama. *Co* berarti bersama dan *operative* berarti bekerja atau berusaha (*to operate*). Para warga Koperasi di Indonesia terutama angkatan lama masih menuliskan Koperasi dengan *kooperasi*

yang diambil dari kata Bahasa Inggris atau dari kata bahasa Belanda yang bertuliskan *cooperative* yang artinya sama dengan arti kata *cooperation* dari bahasa Inggris. Kata koperasi untuk pertama kalinya dikenal dalam Undang – Undang Nomor 79 Tahun 1958 yang mengubah kata *kooperasi* menjadi *koperasi*. Jadi, apabila hanya dilihat dari asal katanya, *koperasi* berarti bekerja bersama atau berusaha bersama-sama. Tetapi dalam ilmu ekonomi, *koperasi* mempunyai pengertian tersendiri.

Keanggotaan Koperasi

Didalam *koperasi*, anggota-anggotanya mempunyai hak sebagai pemilik serba bisa menjalankan sebagai pelanggan atau pemakai. Hal ini sering disebut sebagai prinsip identitas ganda. Prinsip identitas ganda inilah yang membedakan antara *koperasi* dengan badan usaha lain. Prinsip identitas ganda ini pertama kali diperkenalkan oleh Alfred Hanel, seorang guru besar dari Marburg, Jerman. Menurut Hanel prinsip identitas ganda melihat anggota *koperasi* berperan sekaligus dua macam, sebagai pemilik dan sebagai pelanggan.

Sebagai pemilik, anggota *koperasi* harus aktif dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), sebagai pelanggan mereka harus rajin mengkonsumsi barang dan jasa *koperasi* yang telah disediakan untuk anggotanya. Sebagai pemilik anggota juga harus ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, ikut memilih pengurus *koperasi*, membayar simpanan-simpanan yang telah ditetapkan, mengajukan usul dan saran-saran serta ikut menikmati hasil *koperasi* (Soewardi, 1995 : 11).

Permodalan Koperasi

Modal ada dua macam yaitu modal jangka panjang dan modal jangka pendek. Modal jangka panjang merupakan modal yang diperlukan untuk penyediaan fasilitas fisik bagi koperasi, sedangkan modal jangka pendek adalah modal yang diperlukan koperasi untuk membiayai kegiatan operasional koperasi. Untuk koperasi simpan pinjam modal sangat diperlukan untuk memberikan pinjaman kepada anggota, modal kerja ini sering disebut sebagai circulating capital (Hendrojogi, 1998: 180).

Beberapa karakteristik modal pada koperasi adalah sebagai berikut: a). Modal koperasi yang berasal dari simpanan dapat berbentuk: 1). Simpanan pokok yaitu sejumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang wajib diserahkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama masih menjadi anggota koperasi. 2). Simpanan wajib yaitu sejumlah uang tertentu dalam nilai uang yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu tertentu dan dalam kesempatan tertentu pula. Simpanan wajib ini dapat diambil kembali dengan cara dan waktu yang ditentukan dalam Anggaran Dasar. 3). Simpanan sukarela yaitu sejumlah uang tertentu yang diserahkan baik oleh anggota koperasi maupun bukan anggota koperasi terhadap koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan dan dapat diambil kembali. b). Modal yang berasal dari donasi para pihak diluar koperasi yang diterima baik dalam bentuk kas maupun bukan kas. c). Modal yang dipupuk dari cadangan koperasi yang berasal dari: 1). Akumulasi pembagian SHU yang ditetapkan besar dan jumlahnya sesuai cara-cara yang telah diatur dalam AD

ataupun dalam ketentuan lainnya. 2). Penyisihan dana yang dilakukan sehubungan dengan adanya program khusus dibidang pengadaan dan penyaluran komoditi. Cadangan ini dapat digunakan untuk pemupukan modal dimana pencairan yang diluar koperasi yang bersangkutan. 3). Modal yang berupa SHU tahun berjalan dan tahun sebelumnya yang belum dibagi kepada anggota (Ikopin, 1996).

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 dan 2, Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Usaha koperasi yang utama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraan anggotanya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan dengan produktif, efektif, dan efisien. Dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya terhadap anggota dan masyarakat pada umumnya dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh SHU yang wajar. Sebagai suatu badan usaha, koperasi di dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu saja menghendaki untuk mendapatkan keuntungan atau sisa hasil usaha yang cukup banyak. Oleh karena itu, sebaiknya SHU tersebut tidak dibagikan habis kepada anggota melainkan disisihkan sebagian untuk cadangan koperasi yang selanjutnya bisa dipergunakan untuk menambah modal koperasi. Apabila modal koperasi

bertambah besar, maka dengan sendirinya lingkup usaha koperasi menjadi besar pula.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini didasarkan pada data kuantitatif atau temuan-temuan yang dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi (Sugiyono, 2013:12). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan paradigma asosiatif. Penelitian dilakukan pada pemerintah daerah kabupaten/kota di Bali. Sasaran penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah anggota, dan modal terhadap sisa hasil usaha (SHU) di kabupaten/kota Badung. Data-data yang diperoleh langsung dari pustaka tercetak yang ada pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Badung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui menganalisis hubungan beberapa variabel. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota dan modal mempengaruhi secara simultan besarnya SHU koperasi, dan untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota dan modal mempengaruhi secara parsial besarnya SHU koperasi. Obyek dari penelitian ini berfokus pada pengaruh masing-masing variabel jumlah anggota dan modal terhadap sisa hasil usaha (SHU) di abiansemal pada kurun waktu 2011-2015. Obyek penelitian dengan kurun waktu dari 2011-2015 dikarenakan pada tahun-tahun tersebut terjadinya peningkatan ataupun penurunan yang signifikan pada masing-masing variabel.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sisa hasil usaha (SHU). Sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku

dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam buku yang bersangkutan yang diukur dalam satuan rupiah.

Variabel bebas dalam penelitian adalah jumlah anggota dan modal koperasi. Anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus juga sebagai pengguna jasa koperasi yang keanggotaannya dicatat dalam buku anggota. Di dalam penulisan ini, yang menjadi anggota adalah para pemilik saham, dimana setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar yang dihitung dengan satuan orang per koperasi yang diukur dengan satuan orang. Modal koperasi adalah sejumlah dana yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha dalam koperasi. Modal koperasi ini bisa berasal dari modal sendiri maupun pinjaman anggota ataupun lembaga, maupun surat-surat hutang. Modal terdiri dari 2 yaitu modal jangka panjang (Fasilitas Fisik) dan modal jangka pendek (Kegiatan Operasional). Sumber-sumber modal dari koperasi berasal dari modal dasar, modal sendiri, dan modal pinjaman dalam ribuan rupiah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif merupakan data-data yang tidak berupa angka, hanya berupa penjelasan atau keterangan dan tidak diukur dengan satuan hitung yang berhubungan dengan penulisan laporan atau data yang berupa kata-kata, sekema, gambar (Sugiyono,2014). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Badung. Data primer dalam laporan ini adalah berupa data jumlah koperasi, jumlah anggota, dan jumlah modal dan

SHU yang ada di seluruh Kabupaten Badung. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari perusahaan, melainkan diperoleh dari sumber-sumber lain baik melalui individu maupun dokumen. Data sekunder dalam laporan ini adalah teori-teori dan pengertian-pengertian yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian serta buku-buku literatur.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Pada tahap analisis, data diolah dan diproses menjadi kelompok-kelompok, diklasifikasikan, dikategorikan dan dimanfaatkan untuk memperoleh kebenaran sebagai jawaban dari masalah dalam hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan adalah analisis regresi linier berganda yaitu model regresi yang melibatkan lebih dari dua variabel, satu variabel terikat (Y), dengan dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n). Analisis regresi berganda ini akan dikerjakan dengan bantuan program SPSS. Rumus matematis untuk regresi berganda adalah sebagai berikut (Nata Wirawan, 2002) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- Y = Variabel dependen (bergantung)
- β_0 = Koefisien/konstanta regresi
- $\beta_{1,2}$ = Koefisien untuk variabel jumlah anggota, jumlah modal sendiri dan jumlah modal luar
- $X_{1,2}$ = Variabel independen pertama, kedua, dan ketiga
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi berganda. Analisis data dimulai dengan mengolah data dengan menggunakan Microsoft Excel, selanjutnya

dilakukan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis yang menggunakan regresi berganda. Pengujian asumsi klasik dan regresi berganda dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 24. Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel-variabel penelitian ke SPSS tersebut dan menghasilkan *output-output* sesuai metode analisis data yang telah ditentukan. Berdasarkan kurun waktu penelitian yang dilakukan selama tahun 2011-2015 (5 tahun).

Dalam penelitian ini, dikarenakan variabel penelitian berupa nilai nominal dan tidak setara dengan nilai lainnya yang berupa rasio, maka penulis melakukan transformasi data terhadap variabel ini menjadi bentuk logaritma natural guna menyamakan data. Berikut ini merupakan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan :

Tabel 4. Hasil Descriptive Statistics

		Descriptive Statistics		
		Jml. Anggota	Modal	SHU
N	Valid	5	5	5
	Missing	0	0	0
Mean		37696.40	279808747215.6	9357459999
Minimum		26606.00	171060000000	5576000000
Maximum		44043.00	434917631846	14717613940
Std. Deviation		705.75	109324633327.1	3680389748.25

a. Multiple modes exist. The smallest value is Shown

Sumber : Lampiran 4, Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa : a). Variabel jumlah anggota (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 26606.00 dan nilai maksimum sebesar 44043.00 dengan nilai mean sebesar 37696.40 dan nilai standar deviasi sebesar 705.75 dengan jumlah sampel sebanyak 5. b). Variabel modal (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 171060000000 dan nilai maksimum sebesar 434917631846 dengan nilai mean sebesar 279808747215.6 dan nilai standar deviasi sebesar

109324633327.1 dengan jumlah sampel sebanyak 5. c). Variabel SHU (Y) memiliki nilai minimum sebesar 5576000000 dan nilai maksimum sebesar 14717613940 dengan nilai mean sebesar 9357459999 dan nilai standar deviasi sebesar 3680389748.25 dengan jumlah sampel sebanyak 5.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi SHU Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Abiansemal kurun waktu tahun 2011-2015, yang meliputi : jumlah anggota (X_1), modal (X_2) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Dalam pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9E+008	1E+009		-.646	.584
Jumlah Anggota (X_1)	38342.955	55371.733	.073	.692	.560
modal (X_2)	.031	.004	.934	8.805	.013
R	=	0,997			
R Square	=	0,993			
F _{hitung}	=	149,919			
Sig. F _{hitung}	=	0,007			

a. Predictors: (Constant), Modal (X2), Jml. Anggota (X1)

b. Dependent Variable: SHU (Y)

Sumber : Lampiran 4, Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui persamaan regresi yang hasilnya sebagai berikut :

$$\hat{Y} = - 900.000.000 + 38342.955 (X_1) + 0,031 (X_2).$$

Selanjutnya dalam pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mencari pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut: 1). Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji Statistik F). Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan dari faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Abiansemal kurun waktu tahun 2011-2015, yang meliputi : jumlah anggota (X_1), modal (X_2) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y). Hasil pengujian uji statistik F dengan bantuan program komputer dapat dilihat pada Tabel 5.

Pengaruh jumlah anggota terhadap SHU Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Abiansemal kurun waktu tahun 2011-2015 juga dapat diketahui dari angka probabilitas atau nilai koefisien signifikansi. Dari hasil uji statistik t untuk variabel jumlah anggota dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien signifikansi sebesar $0,560 > 0,05$, maka H_0 diterima atau H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap SHU Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Abiansemal kurun waktu tahun 2011-2015.

Pengaruh modal terhadap SHU

Langkah-langkah pengujian dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : $\beta_i \leq 0$, artinya variabel bebas modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat SHU

H_1 : $\beta_i > 0$, artinya variabel bebas modal berpengaruh positif secara parsial terhadap variabel terikat SHU

Menentukan tingkat keyakinan 95% dan $\alpha = 0,05$: $df = (n-k)$ dan uji dua sisi maka $(\alpha) = 0,05/2$ untuk menentukan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} (0,025 : 2) adalah

sebesar 4,303. Menentukan besarnya t_{hitung} yang diperoleh dari hasil output SPSS. Nilai t_{hitung} yang dihasilkan adalah sebesar 8,805.

Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $8,805 > 4,303$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan variabel modal terhadap SHU Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Abiansemal.

Standardized Coefisients Beta

Untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat digunakan beta yang distandarisasi. Beta yang distandarisasi adalah koefisien dari variabel bebas yang nilainya sudah dalam bentuk standar. Untuk mengetahui variabel bebas (X) yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y) maka dilihat dari nilai beta yang distandarisasi yang paling besar pada output SPSS. Hasil analisis sudah ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5 koefisien beta yang telah distandarisasi dari Modal sebesar 0,934 adalah yang paling besar dibandingkan variabel lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa Modal merupakan faktor SHU yang berpengaruh dominan terhadap SHU Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Abiansemal kurun waktu tahun 2011-2015.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Tujuan pengujian ini untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat, efisien, dan terbatas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena masih adanya gejala-gejala asumsi klasik. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan

bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) release version 24.0 for windows*.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	299585884.5
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.169
	Negative	-.187
Kolmogorov-Smirnov Z		.419
Asymp. Sig. (2-tailed)		.995

b. Test distribution is Normal

c. Calculated from data.

Sumber : Lampiran 5, Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 6 besarnya *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* adalah 0,419 dan signifikansi sebesar 0,995 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($p = 0,995 > 0,05$). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat besar korelasi antar variabel independen dan besarnya tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir, yaitu: *Tolerance* >

0,10 dan *Variance Inflationactor* (VIF) < 10. Berikut disajikan tabel hasil pengujian:

Tabel 7. Uji multikolinearitas
coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Jml. Anggota	.294	3.397
Modal	.294	3.397

a. Dependent Variabel : SHU

Sumber : Lampiran 5, Hasil Olahan SPSS

Pada Tabel 7 angka *Tolerance* variabel independen penelitian > 0,10 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen dan angka VIF-nya < 10. Ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen dalam penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *uji glejser*. Hasil uji heterokedastisitas ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-4E+008	4E+008			-1.184	.358
Jml. Anggota	20469.500	15101.740	1.019		1.355	.308
Modal	.000	.001	-.254		-.338	.768

a. dependent Variabel: Absres

Sumber : Lampiran 6, Hasil Olahan SPSS

Tabel 8 ketiga variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (nilai ei) atau tingkat signifikansi variabel bebas berada di atas 0,05. Maka

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Jumlah anggota dan modal secara simultan berpengaruh positif terhadap SHU Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Abiansemal. Hal ini berarti bahwa dengan meningkatnya jumlah anggota dan modal, maka akan semakin meningkat SHU Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Abiansemal. Jumlah anggota secara parsial tidak berpengaruh terhadap SHU Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Abiansemal. Kondisi ini berarti bahwa dengan meningkatnya jumlah anggota Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Abiansemal tidak signifikan pengaruhnya ke SHU. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan koperasi. Upaya ini dilakukan dengan meningkatkan kualitas SDM, manajemen, pemasaran, dan teknologi informasi agar peluang Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Abiansemal menjadi semakin terbuka.

Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Abiansemal. Hal ini berarti bahwa semakin besar investasi, dalam hal ini modal yang dilakukan, maka akan semakin banyak SHU yang didapat. Modal merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap SHU Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Abiansemal.

Saran

Pemerintah Kabupaten Badung diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan usaha pengembangan sektor koperasi yang lebih terarah dan tepat dalam rangka mengembangkan koperasi. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan

cara membantu meningkatkan permodalan koperasi disamping peningkatan kualitas SDM, manajemen, pemasaran, dan teknologi informasi agar peluang Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Abiansemal menjadi semakin terbuka, serta melakukan perbaikan-perbaikan diberbagai fasilitas dan meningkatkan pelayanan serta pengawasan yang diperlukan.

Meningkatkan jumlah anggota yaitu dengan cara mempermudah syarat-syarat untuk menjadi anggota koperasi. Jika syarat dipermudah maka masyarakat sekitar koperasi akan mau bergabung menjadi anggota dan meningkatkan partisipasinya dalam melakukan simpanan dengan memberikan hadiah maupun bunga yang lebih optimal. Meningkatkan jumlah serta kualitas pinjaman yaitu dengan memberikan pemahaman yang benar tentang manfaat berkoperasi bagi anggota dan masyarakat sekitarnya.

REFERENSI

- Adyatma, I Wayan Chandra. Apakah Penggunaan Kredit UKM di Kota Denpasar Sudah Efektif?.*Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], p. 127-135, feb. 2018. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/24112>>. Date accessed: 01 feb. 2019. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2018.v11.i01.p10>.
- Annisa, Aini., dan Achma, Hendra. 2004. Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Pembangunan*. 3(2) :184-195
- Ariessi, Nian Elly; Utama, Made Suyana. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Piramida*, [S.L.], V. 13, N. 2, P. 97-107, Dec. 2017. Issn 1907-3275. Available At:

<<https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Piramida/Article/View/39492>>. Date
Accessed: 07 Feb. 2019.

Baswir, Revrison. 2012. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.

Blane D. Lewis (2006) Local government taxation: An analysis of administrative cost inefficiency. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 42(2) : 213-233

Christian von Luebke (2009) The political economy of local governance: findings from an Indonesian field study. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 45(2) : 201-230

Dayuh Rimbawan, Nyoman. Pertumbuhan Ekonomi Dan Kegiatan Ekonomi Angkatan Kerja Di Provinsi Bali. *Piramida*, [S.L.], Nov. 2012. Issn 1907-3275. Available At:
<<https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Piramida/Article/View/3005>>. Date
Accessed: 07 Feb. 2019.

Dinas Koperasi, Usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM) kabupaten Badung, 2016. Perkembangan Jumlah Anggota, Modal dan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Serba Usaha Se- Kabupaten Badung Tahun 2011 – 2015. Mangupura : Dinas Koperasi & Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Badung.

Fulton, J. R., & Adamowicz, W. L. 1993. Factors that influence the commitment of members to their cooperative organization. *Journal of Agricultural Cooperation*. 8(3) :39-53

Fulton, M. 1999. Cooperatives and member commitment. *The Finnish Journal of Business Economics*. 4(9) :418-437

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan ke IV. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hendrojogi, 1998. *Koperasi–Azas-azas, Teoridan Praktek*, Rajawali Pers., Jakarta.

Jimenez, M. C. R., Martí, E. G., dan Ortiz, M. J. H. 2010. Member commitment in olive oil co-operatives: Cause and consequences. *Journal of Co-operative Studies*. 4(3) :24-35

- Jin Zeng. 2005. Cashing Out: Survival Crises Faced By Shareholding Cooperatives In Sanghai. *Journal Asian Perspective*. 29(4) : 183-208
- Mutis, T. 1992. *Pengembangan Koperasi: Kumpulan Karangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nugroho, B.A. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- O Hart, J Moore. 1996. The governance of exchanges: members cooperatives versus outside ownership. *Journal Oxford Review of Economic Policy*. 12(4) :53–69
- Pardede, Raden., dan Shirin Zahro. 2018. Saving not Spending: Indonesia's Domestic Demand Problem. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*. 53(3) : 233-259
- Pariartha, I Wayan Wana. Kontribusi Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Umum Pekutatan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana. *Piramida*, [S.L.], Nov. 2012. Issn 1907-3275. Available At: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Piramida/Article/View/2964>>. Date Accessed: 07 Feb. 2019.
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1959 Pasal 2. Tentang Perkembangan Gerakan Koperasi. Jakarta
- Permatasari, Ika; Novitasary, Retno. Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan Di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], may 2014. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/8777>>. Date accessed: 01 feb. 2019. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2014.v07.i01.p06>.
- Philip K. Porter and Gerald W. Scully. 1987. Economic Efficiency in Cooperatives. *The Journal of Law and Economics*. 30(2) : 489-512.
- PUTRI, Ni Made Dwi Maharani; JEMBER, I Made. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], jan. 2017.

ISSN 2303-0186. Available at:
<<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/27432>>. Date accessed:
01 feb. 2019. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2017.v09.i02.p07>.

Ropke, Jochen. 2003. *Teori Ekonomi Koperasi dan manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.

Ruerd Ruben dan Jorge Heras. 2012. Social Capital, Governance and performance of Ethiopian Coffee Cooperatives. *Journal Recommendation Service*. 83(4) : 463-484

Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Schrader, Lee F. 1989. Equity Capital and Restructuring of Cooperatives as Investor-Oriented Firms. *Journal of Agricultural Cooperation National Council of Farmer Cooperatives*. 4(6) :1-13.

Sebastian Bruque dan Jose Moyano. 2007. Organisational determinants of information technology adoption and implementation in SMEs: The case of family and cooperative firms. *Journal technovation*. 27(5) :241-253

Sigit, Puji Winarko. 2014. Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Asset terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri. *Jurnal Nusantra Of Research*. 1(2) :151-167

Stephen Pitts. 2018. Impact Of Cooperative Membership On Members Household Economic: The Case Of Chiapas Coffe Farmers. *Journal of Master's Theses*. 5(19) :1-40

Sudarmanto R. G., 2005, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.

SUHARTINI, Atik Mar'atis; YUTA, Ropika. Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Usaha Mikro dan Kecil (UMK) serta Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at:
<<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16439>>. Date accessed:
01 feb. 2019. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2014.v07.i02.p06>

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*. Bandung : CV. Alfabet.
- Sumarsono, Sonny.2004. *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tarsem Lal. 2018. Measuring impact of financial inclusion on rural development through cooperatives. *International Journal of Social Economics*. 2(57) : 1-40
- Timothy W. Guinnane. 2001. Cooperatives As Information Machines: German Rural Credit Cooperatives 1883-1914. *The Journal Of Economic History*. 61(2) :366-389.
- TRI PUTRI, Novi. Perbandingan Kinerja UKM Kluster Dan Non Kluster Di Kota Bengkulu. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16492>>. Date accessed: 01 feb. 2019. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2015.v08.i01.p06>.
- Umar, Husein. 2004. *Metode Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Cetakan ke 6, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Koperasi No. 17 Tahun 2012 tentang *Perkoperasian*. Jakarta
- Undang-undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 tentang *Perkoperasian*, 1992, Jakarta.
- Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia)*. Edisi Kedua. Denpasar : Keramas Emas.
- Yasuo Hoshino. 1995. The Performance of Mergers of Japanese Agricultural Cooperatives. *Journal Management International Review*. 35(2) :131-144